

**RESISTENSI MASYARAKAT
TERHADAP KEBIJAKAN PROTOKOL KESEHATAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan
Kabupaten Solok Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



**Oleh:
Reza Novriana
17052078/2017**

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Resistensi Masyarakat Terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan)

Nama : Reza Novriana

NIM/TM : 17052078/2017

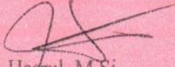
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Februari 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Hayrul, M.Si
NIP. 19660921 199303 1.003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

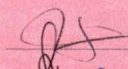
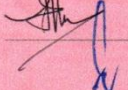
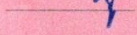
Pada hari Kamis, 27 Januari 2022 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Resistensi Masyarakat Terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan pada Masa
Pandemi Covid-19 (Studi di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan
Kabupaten Solok Selatan)**

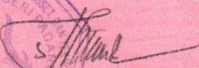
Nama : Reza Novriana
NIM/TM : 17052078/2017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

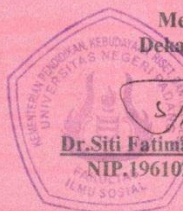
Padang, 7 Februari 2022

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Hasrul, M.Si	
Anggota : Dr. Maria Montessori, M. Ed, M.Si	
Anggota : Dr. Suryanef, M.Si	

Mengetahui
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum.
NIP.19610218 198403 2 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Novriana
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Darek / 9 November 1998
NIM/TM : 17052078/2017
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Resistensi Masyarakat Terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan)” adalah benar dan merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dari orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 7 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Reza Novriana

17052078

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Utamakan Sholat dan Solawat agar Menjadi Orang Hebat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk Kedua

Orang Tua Yaitu Bapak Alwis dan Ibu Ita warni

ABSTRAK

Reza Novriana (17052078): Resistensi Masyarakat Terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dan faktor penyebab masyarakat resistensi terhadap kebijakan protokol kesehatan di Nagari Lubuk Malako. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pelanggaran dan penolakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Nagari Lubuk Malako.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk resistensi masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan yang dilakukan secara tertutup (lisan dan tindakan) dengan tidak mematuhi atau mengabaikan protokol kesehatan seperti melakukan berbagai kegiatan-kegiatan tanpa memakai masker, tidak mencuci tangan dengan sabun, mengabaikan *physical distancing*, menimbulkan kerumunan, tidak mengurangi mobilitas, dan menolak vaksinasi. Faktor penyebab masyarakat melakukan resistensi ini yaitu ketidakbiasaan terhadap protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan Covid-19, kurangnya sosialisasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan bahaya Covid-19, pemerintah belum bisa menjadi suri tauladan yang baik, dan kasus Covid-19 yang tidak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Resistensi, Kebijakan Protokol Kesehatan, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhallaahu wa Ta'ala atas segala karunia yang selalu dilimpahkan kepada kita semua dan khususnya pada penulis sehingga dengan karunia-Nya itu penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: “Resistensi Masyarakat Terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan ada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Hasrul, M. Si selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si (kontributor I) dan Bapak Dr.

Suryanef, M. Si (kontributor II) selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Alwis dan Ibunda Ita Warni yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orliko Febriyanto (abang), Heprihan Gustika (abang), Rezi Novriani (adik), dan Rayen Martinius (adik) yang telah memberikan semangat dan doa yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kerabat dekat yang ikut serta memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemerintah Nagari Lubuk Malako, Satgas Covid di Nagari Lubuk Malako serta masyarakat yang ikut berpartisipasi membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian.
10. Sahabat, teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan ke depannya. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Padang, 7 Februari 2022

Reza Novriana

17052078

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	43
B. Informan	43
C. Lokasi Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Validitas Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	60
1. Bentuk Resistensi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Lubuk Malako	60
2. Faktor Penyebab Resistensi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari LubukMalako	85
C. Pembahasan	97
1. Bentuk Resistensi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan	97
2. Faktor Penyebab Resistensi Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Masyarakat tidak Memakai Masker di Pasar Lubuk Malako.....	64
Gambar 2. Tempat Mencuci Tangan.....	67
Gambar 3. Masyarakat Sholat Berjamaah di Masjid	71
Gambar 4. Kegiatan PKK (Memasak)	71
Gambar 5. Pelatihan Masyarakat	72
Gambar 6. Kegiatan Masyarakat yang Manimbulkan Kerumunan.....	76
Gambar 7. Aktivitas Masyarakat Memasak Bersama	80
Gambar 8. Aktivitas Masyarakat saat Jalan-Jalan.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Informan Penelitian	44
Tabel 2. Pediman Observasi.....	47
Tabel 3. Nama-Nama Masyarakat yang Terdampak Covid-19	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas	113
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Nagari Lubuk Malako.....	115
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	116
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	118
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	119
Lampiran 7. Dokumentasi lainnya	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona atau yang biasa dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang dapat menginfeksi saluran pernafasan orang-orang yang terjangkit. Covid-19 ini mengakibatkan orang-orang yang terjangkit akan mengalami sesak nafas bahkan sampai pada kematian. Covid-19 ini merupakan virus yang berasal dari Kota Wuhan, China yang berkembang pada akhir tahun 2019 lalu dan mulai menyebar di Indonesia pada awal 2020 (Wahidah et al., 2020).

Bahaya Covid-19 ini adalah terinfeksinya sistem pernafasan manusia baik secara ringan maupun berat seperti Pneumonia yang kemudian sampai pada kematian. Terdapat dua faktor yang menyebabkan tingkat kematian pada orang penderita Covid-19 yaitu: Pertama, faktor individu atau internal yang mencakup usia dan riwayat penyakit lainnya. Secara biologis, masyarakat yang lanjut usia ditandai dengan penuaan dan penurunan daya tahan tubuh atau fisik. Kemudian, orang yang memiliki riwayat penyakit bawaan akan sangat berbahaya jika terpapar Covid-19 ini misalnya gangguan hati, kanker, asma, diabetes dan lain sebagainya. Serta kurangnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah seperti PSBB dan Sosial Distancing. Kedua, faktor luar individu atau eksternal yang mencakup pada kurangnya memadai fasilitas

kesehatan, minimnya tenaga medis yang menangani pasien, dan keterlambatan hasil uji swab (Ipaj & Nurwati, 2020)

Pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti kebijakan: Berdiam diri di rumah (Stay at Home), Pembatasan Sosial (Social Distancing), Pembatasan Fisik (Physical Distancing), Memakai Masker, Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan disinfektan, Bekerja dan Belajar di rumah, menghindari keramaian, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga terakhir pemberlakuan kebijakan New Normal (Darwin, 2020). Semua kegiatan pabrik, industri, pendidikan, perkantoran, kegiatan sosial, budaya, ekonomi, politik hingga kegiatan keagamaan dilakukan di rumah. Pemerintah dalam mencegah dan menangani Covid-19 dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung oleh kepatuhan masyarakat. Protokol kesehatan terdapat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Namun, tampaknya upaya pemerintah untuk penanganan wabah Covid-19 mendapat kesulitan memperoleh kepatuhan masyarakat untuk mentaati kebijakan tersebut. Berbagai kebijakan ataupun himbauan pemerintah terkesan diabaikan atau tidak dipatuhi masyarakat. Mulai dari

himbauan menjaga jarak, tetap di rumah, sampai dengan penggunaan masker seperti tak dihiraukan. Terbukti masyarakat tetap banyak beraktifitas di luar rumah. Kerumunan warga juga masih tampak dimana-mana. Bahkan menjelang lebaran, masyarakat beraktifitas secara normal, berkerumun di mal, di pasar, di stasiun dan terminal. Masyarakat pun masih tetap nekad melakukan mudik meski pemerintah mengeluarkan larangan mudik. Untuk mengamankan kebijakannya, pemerintah terpaksa mengerahkan aparat keamanan (Polisi, TNI, Satpol PP, dan instansi lain) secara besar-besaran. Pengerahan aparat keamanan untuk mengamankan masyarakat agar patuh terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait Covid-19 pada akhirnya akan memicu terjadinya konflik antara masyarakat dengan pemerintah (Harjudin, 2020).

Ketidakpatuhan masyarakat terasa agak aneh karena himbauan dan kebijakan tersebut sebenarnya demi keselamatan bersama. Tetapi dalam kenyataan di masyarakat tidak ada kesepahaman antara pemerintah dengan masyarakat. Jadi di sini terjadi konflik berupa benturan pendapat atau perbedaan sikap antara pemerintah dengan masyarakat (Darwin, 2020).

Untuk mencegah penularan Covid-19 Di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan pemerintah menjalankan kebijakan protokol kesehatan terhadap masyarakat untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak saat keluar rumah serta mencuci tangan dengan sabun. Berbagai instansi menerapkan protokol

kesehatan sehingga masyarakat diwajibkan untuk mematuhi kebijakan itu apabila ada urusan dengan instansi tersebut. Beberapa Satpol PP dikerahkan untuk menertibkan masyarakat yang enggan mematuhi kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah, terutama di pasar Nagari Lubuk Malako karena disinilah pusat terjadinya keramaian.

Berdasarkan data observasi awal yang telah peneliti lakukan dari tanggal 1 Maret 2021 sampai 30 Maret 2021, terdapat berbagai permasalahan dalam masyarakat mengenai kebijakan protokol kesehatan, diantaranya: Pertama, masyarakat tidak terbiasa dengan adanya kebijakan protokol kesehatan, sehingga mereka enggan untuk mematuhi kebijakan protokol kesehatan tersebut seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan/handsanitizer, menghindari keramaian dan mengurangi mobilitas. Kedua, masyarakat beranggapan bahwa Covid-19 tidak ada di Nagari Lubuk Malako, karena berdasarkan beberapa hasil uji swab pertama dari beberapa masyarakat dinyatakan positif Covid-19, kemudian dilakukan uji swab kedua hasilnya negatif. Dari kekeliruan tersebut masyarakat tidak begitu percaya lagi dengan Covid-19 di Nagari Lubuk Malako. Ketiga, masyarakat juga beranggapan bahwa protokol kesehatan hanyalah formalitas semata. Sering kali masyarakat memakai masker saat keluar rumah hanya karena mereka memiliki urusan tertentu disebuah instansi seperti ke Bank, Kantor Wali Nagari, Kantor Pos ataupun mini market yang menegaskan pemberlakuan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan) dengan menuliskannya di sebuah plang atau

spanduk. Keempat, kurangnya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan bahayanya dampak covid-19 ini, sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang lebih tentang Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat enggan untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan masalah tersebut, maka terdapat bukti nyata dilapangan bahwa masyarakat menolak kebijakan protokol kesehatan. Bukti nyata dilapangan tersebut yaitu antara lain:

1. Masyarakat sering kali tidak memakai masker saat keluar rumah.
2. Masyarakat menolak untuk melakukan uji swab di Puskesmas terdekat. Pada Pilkada 2020 lalu di solok selatan, calon anggota KPPS di Lubuk Malako diwajibkan untuk melakukan uji swab, apabila tidak ikut uji swab maka tidak bisa menjadi anggota KPPS. Sebagian calon anggota tersebut menolak menjadi anggota KPPS karena harus wajib uji swab. Mereka menolak melakukan uji swab karena mereka takut hidungnya dicolok-colok, menimbulkan alergi, enggan pergi ke rumah sakit atau puskesmas dan khawatir hasilnya positif tertular. (Berdasarkan wawancara dengan Uni Beni, Pak Suratmen dan Pak Ardi).
3. Keluarga yang diduga terinfeksi Covid-19 menolak untuk dilakukan penyemprotan disinfektan dirumahnya. Karena mereka tidak menerima bahwa hasil uji swab pertama dinyatakan positif

Covid-19. Namun pada uji swab kedua dinyatakan negatif. Hal itu diungkapkan keluarga karena mereka tidak merasa memiliki gejala terhadap Covid-19. Sehingga keluarga merasa tidak perlu dilakukan penyemprotan di rumahnya (data berdasarkan wawancara dengan Pepi H, Reni N, dan Risa LH).

4. Masyarakat menolak untuk melakukan isolasi mandiri (umumnya mahasiswa kuliah di padang yang pulang kampung) bagi orang-orang yang telah melakukan perjalanan atau keluar masuk daerah kabupaten/kota (data berdasarkan wawancara dengan Febrilawati mahasiswa UIN dan Resma Yulianti mahasiswa UNP).
5. Masyarakat sering membuat kerumunan atau keramaian di masa masa pandemi Covid-19, seperti mengadakan acara turnamen, acara pernikahan dan mendoakan kematian tanpa menerapkan protokol kesehatan.
6. Masyarakat masih melaksanakan sholat berjamaah di masjid walaupun telah ada larangan dan anjuran pemerintah untuk solat di rumah. (di masjid Pasar Bancah Kampeh dan masjid Nurul Ulum Nagari Lubuk Malako).

Penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harjudin (2020) yang berjudul dilema penanganan Covid-19: antara legitimasi pemerintah dan kepatuhan masyarakat. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemerintah mengalami krisis legitimasi

dalam upaya penanganan wabah Covid-19 sehingga sulit untuk mendapatkan kepatuhan masyarakat dalam menaati kebijakan penanganan wabah tersebut. Berbagai kebijakan dan himbauan pemerintah tentang protokol kesehatan terkesan diabaikan bahkan tidak ditaati masyarakat. Kemudian, penelitian relevan yang dilakukan Kurniawan, Andri, Nibrasatul Yumna (2020) yang berjudul resistensi ruang public di tengah Covid-19 perspektif islam dan komunikasi multicultural. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa di masa pandemic Covid-19 ini, ruang publik mengalami perubahan fungsi menjadi ruang public daring (online). Secara normatif, eksistensi ruang publik dalam kehidupan multikultural bersifat mengancam karena mempunyai resiko yang besar dalam penyebaran Covid-19 pada keramaian masyarakat sehingga banyak ruang publik berbasis online menjadi ruang aktif dan efektif sebagai dimensi ruang publik.

Penelitian relevan lainya yang dilakukan oleh Udin Suchaini (2020) yang berjudul mengikisnya ketidakpatuhan pada protokol kesehatan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ketatnya pengawasan masyarakat pada protokol kesehatan menimbulkan resistensi karena kurang cukupnya informasi kampanye hidup sehat ke masyarakat. Penelitian bahasa inggris dari Triyanto & Kusumawardani (2020) tentang analisis perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah transisi Covid-19 berdasarkan model perilaku terpadu. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 memengaruhi

perilaku seseorang, social distancing merupakan perilaku paling sulit diubah, karena masyarakat memiliki keintiman hidup yang tinggi. Penelitian relevan yang dilakukan Muhammad (2017) yang berjudul resistensi masyarakat urban dan masyarakat tradisional dalam menyikapi perubahan sosial. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dampak globalisasi terhadap perubahan sosial menjadi masalah karena nilai-nilai baru merubah nilai-nilai lokal yang sudah mengakar kuat. Sehingga mengakibatkan perubahan pola komunikasi sosial, gaya hidup dan kehilangan toleransi

Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang terfokus pada penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Menurut peneliti masalah ini sangat penting untuk diteliti karena penerapan protokol kesehatan menjadi salah satu pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19. Namun, masyarakat seringkali mengabaikan kebijakan protokol kesehatan ini, bahkan terdapat penolakan dari masyarakat yang ditunjukkan dengan melakukan pelanggaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat tidak terbiasa dengan adanya kebijakan protokol kesehatan sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk mematuhi kebijakan pemerintah tersebut.
2. Masyarakat tidak percaya terhadap Covid-19, karena berdasarkan beberapa uji swab masyarakat terdapat kesalahan.
3. Masyarakat menganggap bahwa protokol kesehatan hanya formalitas.
4. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang bahaya dampak Covid 19. Sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang minim terhadap bahaya Covid-19.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka batasan masalah ini adalah resistensi masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 (studi di nagari lubuk malako kecamatan sangir jujan kabupaten solok selatan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bentuk resistensi masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan?
2. Apakah faktor penyebab masyarakat melakukan resistensi terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk resistensi masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab masyarakat melakukan resistensi terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Nagari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu sosiologi mengenai penolakan yang

dilakukan masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan bagi pemerintah maupun masyarakat bagaimana sikap yang dapat diambil dalam pencegahan penyebaran pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk Resistensi Masyarakat terhadap Kebijakan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Lubuk Malako. Resistensi yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan secara tertutup (lisan dan tindakan) diantaranya: tidak memakai masker saat ke luar rumah, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak atau *physical distancing*, tidak menghindari kerumunan, tidak mengurangi mobilitas, Menolak untuk vaksinasi.

Faktor penyebab resistensi masyarakat terhadap kebijakan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Nagari Lubuk Malako yaitu: Kebiasaan. Masyarakat sangat sulit membiasakan hal yang baru seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Kepercayaan. Masyarakat tidak percaya dengan Covid-19 dan tidak percaya kepada pemerintah terhadap pemberitaan tentang kasus Covid-19. Sosialisasi. Kurangnya sosialisasi pada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah tentang pentingnya protokol kesehatan dan bahayanya Covid-19, sehingga masyarakat minim pengetahuan. Suri tauladan. Pemerintah belum bisa menjadi suri tauladan yang baik dalam penerapan protokol kesehatan.

Pengalaman kasus Covid-19. Kasus Covid-19 tidak mengalami peningkatan dan masyarakat tidak menghiraukan adanya kasus Covid-19 di Nagari Lubuk Malako.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

- 1) Untuk pemerintah, penolakan protokol kesehatan yang dilakukan masyarakat dalam bentuk ketidakpatuhan hendaknya dapat diatasi oleh pemerintah. Sehingga, kebijakan protokol kesehatan optimal dalam pencegahan penyebaran infeksi virus corona. Pemerintah dalam menjalankan kebijakan diharapkan bisa memberikan teladan dan pengaruh bagi masyarakat umum agar masyarakat juga taat terhadap aturan. Selain itu, pemberian sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan protokol kesehatan akan membuat masyarakat takut dan akhirnya masyarakat mau mematuhi kebijakan protokol kesehatan.
- 2) Untuk masyarakat, pada masa pandemi Covid-19 hendaknya mematuhi kebijakan protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah.. Mematuhi kebijakan protokol kesehatan tidak akan merugikan diri sendiri, malah akan membantu menghindari diri dari infeksi virus yang sedang menyebar di penjuru dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2020). *Fenomena Kebijakan Publik dalam Perspektif Administrasi Publik di Indonesia*. Medan: CV. Dharma Persada
- Amiruddin. (2010). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, K., & Juni, A. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14-19.
- Asngad, A., Bagas, A.R, dan N. (2018). Kualitas Pembersih Tangan Hand Sanitizer. *Bioekperimen*, 4(2), 61-71.
- Az-zahra, D., Sophia, N. A., & Rahmawati, P. A. (2020). Edukasi Protokol Kesehatan New Normal dan Pengenalan Dunia Bisnis di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 472-478.
- Darwin, T. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Publicuho*, 3(2), 267-278.
- Dewi. (2016). Pemanfaatan Infuza Lidah Buaya (*Aloe vera L*) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Cerebellum*, 2 (3), 567-589.
- Dewi, Y. (2013). *Dinamika Resistensi Komunitas dalam Perencanaan (Studi Kasus: Pengembangan Pembangkit Panas Bumi di Tampomas, Kabupaten Semedang)*. Bandung: ITB.
- Dwi, N. (*Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Edi, S. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Fathiyah, Isbani, dkk. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes.
- Harjudin, L. (2020). Dilema Penanganan Covid-19: Antara Legitimasi Pemerintah dan Kepatuhan Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 1(1), 90-97.
- Haryatmoko. (2011). *Etika Publik untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.